

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker leher rahim merupakan jenis penyakit kanker yang paling banyak diderita wanita diatas usia 18 tahun. Kanker leher rahim ini menduduki urutan nomor 2 penyakit kanker di dunia, bahkan sekitar 500.000 wanita di seluruh dunia didiagnosa menderita kanker leher rahim dan rata-rata 270.000 meninggal tiap tahun (Depkes RI, 2008). *Pap smear* telah mengurangi kematian akibat kanker serviks di Amerika Serikat sebanyak lebih dari 70 persen. Setiap tahun, lebih dari 4000 wanita di Amerika Serikat meninggal akibat kanker serviks (Varney, 2007).

Kanker leher rahim di Indonesia masih menduduki peringkat pertama sebagai penyakit kanker yang terbanyak dijumpai pada wanita, dengan melakukan pemeriksaan asupan pap (*pap smear*) berarti telah melaksanakan usaha pencegahan dan deteksi dini kanker leher rahim (Lestadi, 2009). Selama kurun waktu 5 tahun (1975-1979) Prawirohardjo menemukan di RSUGM/RSUP Sardjito 179 diantara 263 kasus (68,1%). Soeripto dkk, menemukan frekuensi relatif karsinoma serviks di Provinsi D.I.Y 25,7% dalam kurun 3 tahun (1970-1973) dan 20.0% dalam kurun 2 tahun (1980-1982) di antara 5 jenis kanker terbanyak pada wanita sebagai peringkat pertama. Sebagian besar penderita berusia antara 30-60 tahun, terbanyak antara 45-50 tahun. Periode laten dari fase *preinvasif* untuk menjadi *invasive* memakan waktu sekitar 10 tahun. Hanya 9% dari wanita berusia <35 tahun menunjukkan kanker serviks yang *invasive* pada saat didiagnosis,

sedangkan 35% dari KIS (*Karsinoma in situ*) terdapat pada wanita di bawah usia 35 tahun (Prawirohardjo, 2009).

Pada tahun 2007 di Indonesia prevalensi tumor/ kanker di Indonesia mencapai 4,3 per 1000 penduduk. Angka tertinggi terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta (9,6 per 1000) dan terendah di Maluku (1,5 per 1000). Data tahun 2004-2007 menunjukkan bahwa kanker serviks merupakan salah satu kanker perempuan terbanyak dan cenderung mengalami kenaikan tiap tahunnya (Depkes, 2009).

Propinsi di DIY sendiri pada tahun 2011 angka capaian deteksi dini kanker leher rahim masih 79 pasangan usia subur dari 100 sasaran. Wilayah kabupaten Sleman sendiri untuk hasil pemeriksaan dengan neoplasma ganas servik uteri sebanyak 96 ibu-ibu dengan usia 25-44 tahun, jumlah ini merupakan angka tertinggi dibandingkan dengan wilayah kabupaten lain di wilayah propinsi DIY (Dinkes DIY, 2012).

Beberapa faktor yang diduga meningkatkan kejadian kanker leher rahim yaitu faktor sosiodemografis yang meliputi usia, status sosial ekonomi, dan faktor aktifitas seksual yang meliputi usia pertama kali melakukan hubungan seks, pasangan seks yang berganti-ganti, paritas, kurang menjaga kebersihan genital, merokok, riwayat penyakit kelamin, trauma kronis pada serviks, serta penggunaan kontrasepsi oral dalam jangka lama yaitu lebih dari 4 tahun (Diananda, 2007).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Tempel II Banyurejo pada tanggal 22 Maret 2012, didapatkan data jumlah

sebenarnya Pasangan Usia Subur (PUS) yaitu 1207 PUS. Puskesmas Tempel II telah memberikan pelayanan pemeriksaan *pap smear*, akan tetapi jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang melakukan pemeriksaan *pap smear* di Puskesmas Tempel II pada tahun 2011 terdapat 20 Pasangan Usia Subur (PUS). Hal ini menunjukkan kurangnya minat ibu dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* di Puskesmas. Banyak alasan yang mempengaruhi kurangnya minat ibu dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* di Puskesmas Tempel II seperti sikap ibu yang tidak mendukung pemeriksaan *pap smear*, seperti rasa malu, sehingga sedikit sekali yang melakukan *pap smear* atas keinginan sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Sikap Ibu Tentang Pemeriksaan *Pap Smear* di Dusun Pokoh, Desa Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta Tahun 2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Sikap Ibu Tentang Pemeriksaan *Pap Smear* di Dusun Pokoh, Desa Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta Tahun 2012”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Sikap Ibu Tentang Pemeriksaan *Pap Smear* di Dusun Pokoh, Desa Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta Tahun 2012.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuahuinya karakteristik ibu-ibu di Dusun P okoh Desa B anyurejo Tempel Sleman Yogyakarta.
- b. Diketuahuinya ga mbaran s ikap i bu ya ng mendukung da n tidak mendukung terhadap pemeriksaan *Pap Smear* di Dusun P okoh Desa Banyurejo Tempel Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil pe nelitian ini diha rapkan dapat menambah w awasan dan pengetahuan sebagai s arana unt uk m elatih di ri melakukan pe nelitian, serta m enerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, **khususnya** ibu-ibu Pasangan Usia Subur (PUS)

Diharapkan da pat menambah pe ngetahuan d an keikutsertaan masyarakat khususnya ba gi Pasangan Usia S ubur (PUS) di w ilayah Dusun P okoh, Desa Banyurejo, Tempel, Sleman tentang p entingnya pemeriksaan *pap smear* untuk mendeteksi dini adanya tanda- tanda kanker serviks.

- b. Bagi Puskesmas Tempel II

Dapat menambah informasi atau masukan bagi puskesmas bersama tenaga kesehatan, khususnya bidan untuk lebih meningkatkan pelayanan promosi *pap s mear* sehingga d iharapkan m ampu meningkatkan pengetahuan dan

sikap masyarakat khususnya ibu-ibu pada umumnya sangat usia subur mengenai pentingnya pemeriksaan pap smear.

c. Bagi Institusi STIKES A. Yani

Dapat menambahkan bahan pustaka dan digunakan sebagai sumber bacaan atau literatur dalam pelajaran kebidanan yang disimpan di perpustakaan institusi.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan data dasar untuk melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut dengan variabel yang belum diteliti tentang Gambaran Sikap Ibu Tentang Pemeriksaan *Pap Smear*.

E. Keaslian Penelitian

1. Suhartini, (2010). Dengan judul “Hubungan antara usia menikah dan paritas dengan kejadian kanker serviks di RSUD dr. Soeroto Ngawi 2010”. Penelitian dalam pengumpulan data menggunakan dokumentasi rekam medik, analisis data dengan uji statistik chi square. Hasil penelitian ada hubungan usia menikah dan paritas dengan kejadian kanker serviks.
2. Nurhasanah, (2008). Dengan judul “ Pengaruh karakteristik dan perilaku pasangan usia subur terhadap pemeriksaan *pap smear* 2008”. Penelitian ini merupakan penelitian analitik menggunakan desain sekat silang (*Cross Sectional Study*). Hasil penelitian ini terhadap 88 orang PUS yang dilihat dari kelompok umur <20 tahun dan >35 tahun yang berisiko 6 orang (6.8%)

dan yang berumur 20 tahun -35 tahun tidak berisiko 82 orang 93.2%. Pada pendidikan PUS yang melakukan *pap smear* pada pendidikan rendah (57,1%), pada pekerjaan PUS yang melakukan *pap smear* (55,6%), sosial ekonomi PUS yang melakukan *pap smear* pada sosial ekonomi tinggi (50,0%), PUS yang melakukan *pap smear* pada pengetahuan tinggi (54,1%) dan pada sikap PUS yang melakukan *pap smear* pada sikap baik (34,9%).

3. Purwati, yuni, dkk (2008). Dengan judul “Pengaruh penyuluhan ke kesehatan tentang kanker leher rahim dan pap smear terhadap kesadaran mengikuti *pap smear* pada ibu-ibu di Mersi Lor Tirtomulyo Kasihan Bantul 2008”. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan “*True Experimental Design*” dengan rancangan “*post test only control group design*” dari hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan dengan adanya penyuluhan ke kesehatan tentang kanker leher rahim dan *pap smear* terhadap tingkat kesadaran ibu-ibu usia 30-50 tahun.

Secara umum perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada judul, jumlah responden, alat ukur, waktu penelitian, tempat penelitian, dan tahun pelaksanaan. Penelitian ini memfokuskan pada gambaran sikap ibu tentang pemeriksaan *pap smear*.